

KEMAMPUAN MENGGAMBAR BENTUK DENGAN MEDIA PENSIL PESERTA DIDIK KELAS XII MIA.5 SMA NEGERI 4 TAKALAR

Isnaeni^{1*}, H. Ali Ahmad Muhdy², Muhammad Saleh Husain²

¹ Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Makassar

Email: isnaeniahmad03598@gmail.com

² Dosen Jurusan Seni Rupa Dan Desain, Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

This research raised the main problem that is the The ability to still life with pencil drawing technique of Students MIA 5 year twelve at SMAN 4 Takalar. This study aims to obtain data regarding the ability to draw shapes and what factors that hinder the students to still life drawing with pencil drawing technique of Students MIA 5 year twelve at SMAN 4 Takalar. The type of this research is descriptive quantitative research, which is the research method that provide an overview of the state of the object researched . The population in this study were students of MIA 5 year twelve at SMAN 4 Takalar with the total student 335 from 11 classes. Because of the large population and limited time and energy of the author, it is necessary to sample the population by using accidental sampling technique (accidentally), so the samples in this study were 32 students. Data collection was carried out through observation, practical tests (drawing), interviews and documentation. The data obtained were then processed and analyzed using simple tables.

The results showed that the ability to still life drawing with pencil drawing technique of students MIA 5 year twelve at SMAN 4 Takalar was categorized into good enough based on the first and second assessment. However, if the assessment is combined between assessor I and II, the students of MIA 5 year twelve at SMAN 4 Takalar get good qualification as many as 17 Students (53.1%) with scores (71-85) compared to the score 86-100 with very good qualification which gained by no one student, those who got score of 56-70 with quite good qualification were 15 people (46.8%), those who got 41-55 with less qualification did not exist and those who got a score <40 with very poor qualification none in terms of the assessment aspect which includes: accuracy of form, darkness, proportion, and composition. In general, students mostly used unidirectional shading techniques rather than other shading techniques, although some of them use dusel techniques and cross shading techniques.

Keywords: *The Ability to Still Life Drawing, Pencil Drawing Technique*

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat permasalahan utama yaitu kemampuan menggambar bentuk dengan media pensil peserta didik kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar. Penelitian ini bertujuan memperoleh data mengenai kemampuan menggambar bentuk serta faktor apa yang menjadi hambatan peserta didik dalam menggambar bentuk dengan media pensil peserta didik Kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran tentang keadaan objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar dengan jumlah peserta didik keseluruhan 335 orang dari 11 kelas, karena populasi cukup besar dan keterbatasan waktu dan tenaga dari penulis maka perlu disampel dengan teknik accidental sampling (tanpa sengaja), maka sampel dalam penelitian ini adalah 32 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes praktik (menggambar), wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan tabel sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menggambar bentuk dengan media pensil peserta didik kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar berdasarkan kemampuan menggambar bentuk dengan media pensil dikategorikan cukup baik berdasarkan penilaian I dan berdasarkan penilaian II dikategorikan baik. Akan tetapi jika penilaian digabungkan antara penilaian I dan II maka peserta didik kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar mendapat kualifikasi baik sebanyak 17 orang (53,1%) dengan nilai (71-85) dibandingkan dengan nilai peserta didik yang mendapat nilai 86-100 dengan kualifikasi sangat baik tidak ada, yang mendapat nilai 56-70 dengan kualifikasi cukup baik adalah 15 orang (46,8%), yang mendapat nilai 41-55 dengan kualifikasi kurang tidak ada dan yang mendapat nilai <40 dengan kualifikasi sangat kurang tidak ada ditinjau dari aspek penilaian yang meliputi: ketepatan bentuk, gelap terang, proporsi, dan komposisi. Secara umum peserta didik lebih menggunakan teknik arsir searah dibandingkan dengan teknik arsir yang lainnya meskipun ada di antaranya menggunakan teknik dusel dan teknik arsiran menyilang.

Kata Kunci: Kemampuan Menggambar Bentuk, Media Pensil

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran seni rupa di sekolah dapat dipraktikkan melalui program pembelajaran pengalaman kreatif dan apresiatif. Salah satu kegiatan kreatif dalam pembelajaran seni rupa adalah gambar bentuk. Di mana materi gambar bentuk ini merupakan materi yang paling dasar dalam pembelajaran seni rupa. Pendidikan seni rupa sangat berhubungan erat dengan istilah menggambar. Di mana “menggambar itu diartikan sebagai perpaduan keterampilan (*skill*), kepekaan rasa (*taste*), kreativitas ide, pengetahuan, dan wawasan yang dituangkan ke dalam kertas ataupun media-media lainnya” Apriyatno (2004:1).

Menggambar adalah salah satu bentuk aktivitas ekspresi manusia yang paling tua sejak bumi ini diciptakan oleh Allah Subuhanahu Wata'ala. Mencoret-coret yang diikuti dengan gerakan tangan atas kesadaran dan keinginan kita merupakan hasil gambar yang sebenarnya. Pada prinsipnya menggambar adalah proses perekaman atau tiruan dari penampakan bentuk sebuah atau sekelompok benda (manusia, binatang, tumbuhan, dan wujud material lainnya) yang ditransfer lewat media pensil atau sejenisnya di atas kertas gambar atau bidang dua dimensi dengan ketentuan ketetapan dan kemiripan bentuk/karakter benda aslinya (*still life*) yang menjadi objek pemindai. Oleh karena itu dalam

menggambar bentuk harus ada sebuah benda untuk dijadikan model atau objek. Muhdy (2019:2)

Jadi kesimpulan dari menggambar bentuk adalah menggambar suatu benda/objek yang ada di depan mata dengan memfokuskan terhadap tiruan barang yang dibuat dengan memperhatikan kemiripan objek tertentu dengan coretan pensil di atas kertas atau bidang datar.

Berangkat dari permasalahan menggambar, kemampuan (*ability*) adalah kapasitas atau kesanggupan dan kecakapan seorang individu dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge, 2008:57). Dalam suatu kemampuan bertujuan mengembangkan rasa toleransi dengan apresiasi yang hanya bersifat teoretis, misalnya: memahami dan menghargai karya orang lain. Sifat penghargaan ini baru taraf teoretis dan belum masuk kepada persoalan praktis. Dalam pembuatan gambar bentuk dikenal dengan media atau bahan, alat dan teknik yang digunakan untuk membuat karya seni rupa seperti: media kering yang digunakan pada bidang gambar dengan media warna dalam keadaan kering (pensil, krayon, spidol, konte, drawing pen), dan media basah yang digunakan pada bidang gambar dengan media warna dalam keadaan basah (cat air, cat poster/plakat, tinta bak, cat minyak/acrylic, ecolin). Akan tetapi pada penelitian ini, penulis memilih

menggambar bentuk menggunakan media pensil (hitam putih) dengan pemberian arsiran terang gelap untuk hasil gambar yang bewujud 3 dimensi/nyata dalam suatu gambar sehingga menimbulkan unsur estetis atau unsur keindahan pada gambar. Harapan sebagai peneliti, peserta didik dapat menggambar sesuai objek atau dapat menyerupai objek dan dapat merasakan nilai-nilai keindahan pada saat mencurahkan imajinasinya ke dalam suatu karya.

Terjadinya suatu perubahan terhadap peserta didik biasanya diakibatkan adanya faktor yang mendorong dan menghambat, sehingga penulis berkeinginan untuk meneliti bagaimana kemampuan dan faktor yang menghambat peserta didik dalam menggambar bentuk. Sehingga dengan penelitian ini dapat menjadi acuan peneliti untuk bagaimana ke depannya dalam proses pembelajaran ketika menjadi seorang pendidik dan sebagai salah satu faktor penting dalam pengajaran bidang seni rupa (seni budaya) dalam dunia pendidikan.

Sehubungan dengan fenomena yang mungkin timbul di atas skripsi tersebut maka dalam menggambar bentuk perlu diberikan pembinaan dalam pemberian latihan pembelajaran menggambar bentuk/objek kepada peserta didik agar meningkatkan kemampuannya dalam menggambar. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian "Kemampuan Menggambar Bentuk dengan Media Pensil Peserta Didik Kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar".

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, valid, benar, dan gambaran yang jelas terkait rumusan masalah kemampuan serta faktor penghambat dalam menggambar bentuk peserta didik Kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, valid, benar, dan gambaran yang jelas terkait rumusan masalah kemampuan serta faktor penghambat dalam menggambar bentuk

peserta didik Kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar.

METODE

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dengan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan angka untuk mengukur kemampuan pesera didik dalam mengarsir gambar bentuk dari informasi penelitian dan perilaku objek penelitian. Penelitian dilaksanakan di kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu penelitian lapangan atau kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian mengenai kemampuan mengarsir gambar bentuk dengan media pensil. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Yaitu dengan mengamati secara langsung bagaimana kemampuan mengarsir peserta didik dalam menggambar bentuk dengan media pensil kelas peserta didik XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar.

2. Tes Praktik

Tes yang dilakukan untuk data tentang kemampuan mengarsir dalam menggambar bentuk media pensil pada peserta didik kelas XII MIA.5. Tes mengarsir dalam menggambar bentuk dilakukan dengan satu kali pertemuan dengan objek yang telah ditentukan.

3. Wawancara

Dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden (guru dan atau peserta didik) kesulitan serta hambatan yang dihadapi dalam menggambar bentuk menggunakan media pensil. Selain itu melakukan tanya jawab secara lisan kepada guru mata pelajaran seni budaya yang melaksanakan tugas

sebagai guru mata pelajaran seni budaya (menggambar bentuk) dengan tujuan untuk data terkait kemampuan mengarsir dalam menggambar bentuk siswa tersebut.

4. Dokumentasi

Yaitu dengan mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran melalui gambar/foto-foto kemudian mengamati secara langsung kegiatan guru dalam mengajar peserta didik kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar pada saat proses praktik menggambar bentuk menggunakan media pensil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni mengenai data yang diperoleh berkaitan dengan kemampuan menggambar bentuk dengan media pensil peserta didik kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar, diharapkan untuk memperoleh gambaran secara jelas, akurat dan valid, dari 32 peserta didik kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar, yang menjadi sampel penelitian yang kemudian diadakan tes mengarsir dalam menggambar bentuk dengan berbagai jenis aspek penilaian yang meliputi ketepatan bentuk, gelap terang, komposisi, dan proporsi. Selama satu kali pertemuan yang dinilai dari dua tim penilai yaitu penilai satu Drs. Yabu M, M.Sn., dan penilai dua Abdul Basir, S.Pd.,MM., selaku Guru mata pelajaran Seni Budaya kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar. Setelah semua data tes terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, langkah yang ditempuh adalah menentukan hasil analisis data secara kuantitatif dengan berpatokan pada kualifikasi nilai berdasarkan aturan

dari Depdiknas (dalam Wisnaini: 2004) yaitu:

86-100 = Sangat Baik	(A)
71-85 = Baik	(B)
56-70 = Cukup Baik	(C)
41-55 = Kurang	(D)
<40 = Sangat Kurang	(E)

Berdasarkan kualifikasi nilai diatas maka dapat di deskripsikan bahwa peserta didik yang mendapat nilai 86-100 dianggap sangat baik, nilai 71-85 dianggap baik, nilai 56-70 dianggap cukup baik, nilai 41-55 dianggap kurang, dan nilai <40 dianggap sangat kurang.

Selain itu pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara ini ditujukan kepada Guru mata pelajaran Seni Budaya guna memperoleh data mengenai kemampuan dan faktor yang menjadi hambatan peserta didik dalam mengarsir gambar bentuk kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar. Hasil wawancara dari Abd. Basir, S.Pd.,MM pada bulan Maret 2020 yang bertempat di sekolah SMA Negeri 4 Takalar mengatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengarsir cukup baik namun perlu ditingkatkan. Selain itu fasilitas menjadi salah satu kendala peserta didik dalam berkarya sehingga peserta didik jarang untuk berlatih serta kurang terbekalinya informasi mengenai teknik mengarsir.

Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh melalui tes menggambar bentuk pada peserta didik kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar adalah:

Tabel 4.1. Skor mentah kemampuan menggambar bentuk dengan media pensil peserta didik kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar, data tersebut sebagai berikut:

No.	Interval Nilai	Frekuensi	%
1.	86-100	0	0,0 %
2.	71-85	12	37,5 %
3.	56-70	16	50 %
4.	41-55	4	12,5 %
5.	<40	0	0,0 %
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan hasil tes kemampuan dalam menggambar bentuk berdasarkan aspek penilaian yang meliputi ketepatan bentuk, gelap terang, komposisi, dan proporsi atau pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai sangat baik adalah 0,0%, yang mendapat nilai baik sebanyak

12 orang (37,5%), yang mendapat nilai cukup baik sebanyak 16 orang (50%), yang mendapat nilai kurang sebanyak 4 orang (12,5%) dan yang mendapat nilai sangat kurang adalah 0,0%.

Tabel 4.2. Skor mentah kemampuan menggambar bentuk dengan media pensil peserta didik kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar, data tersebut sebagai berikut:

No.	Interval Nilai	Frekuensi	%
1.	86-100	0	0,0 %
2.	71-85	27	84,3 %
3.	56-70	5	15,6 %
4.	41-55	0	0,0 %
5.	<40	0	0,0 %
Jumlah		32	100 %

Berdasarkan hasil tes kemampuan mengarsir dalam menggambar bentuk berdasarkan aspek penilaian yang meliputi ketepatan bentuk, gelap terang, komposisi, dan proporsi atau pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai sangat baik adalah

0,0%, yang mendapat nilai baik sebanyak 27 orang (84,3%), yang mendapat nilai cukup baik sebanyak 5 orang (15,6%), yang mendapat nilai kurang adalah 0,0%, dan yang mendapat nilai sangat kurang adalah 0,0%.

Tabel 4.3. Persentase nilai kemampuan dalam menggambar bentuk peserta didik kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar berdasarkan keseluruhan jenis aspek penilaian.

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	%
1.	86-100 (kualifikasi sangat baik)	0	0,0 %
2.	71-85 (kualifikasi baik)	17	53,1 %
3.	56-70 (kualifikasi cukup baik)	15	46,8 %
4.	41-55 (kualifikasi kurang)	0	0,0 %
5.	(kualifikasi sangat kurang)	0	0,0 %
Jumlah		32	100 %

Dari tabel 4.5. Persentase nilai diatas berdasarkan tim Penilai I dan Penilai II dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai rata-rata yang diperoleh secara umum tentang kemampuan mengarsir gambar bentuk dengan media pensil kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar adalah baik, dengan gambaran yang ditunjukkan tabel yaitu besarnya jumlah peserta didik yang mendapat nilai 71-85 dengan kualifikasi

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari kedua tim penilai yang telah menilai karya peserta didik kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar dalam tes mengarsir gambar bentuk, menunjukkan bahwa kemampuan mengarsir dalam menggambar bentuk peserta didik tersebut adalah baik, berdasarkan aspek penilaian yang meliputi ketepatan bentuk, gelap terang, komposisi, dan proporsi. Hal ini terbukti dengan adanya 53,1% peserta didik yang mendapat nilai 71-85 (kualifikasi baik), dibandingkan dengan nilai peserta didik yang mendapat nilai 86-100 (kualifikasi sangat baik) tidak ada, 46,8% peserta didik yang mendapat nilai 56-70 (kualifikasi cukup baik), yang mendapat nilai 41-55 (kualifikasi kurang) tidak ada 0% dan yang mendapat nilai <40 dengan kualifikasi sangat kurang tidak ada 0%.

Pada pembahasan terdahulu telah dijelaskan bahwa penulis berkeinginan untuk meneliti bagaimana kemampuan dan faktor yang menghambat peserta didik dalam menggambar bentuk agar dapat menjadi acuan bagi ke depannya dalam proses pembelajaran ketika menjadi seorang pendidik karena menggambar adalah salah satu faktor penting dalam pengajaran bidang seni rupa (seni budaya) dalam dunia pendidikan terutama bagi peserta didik yang berminat melanjutkan pendidikan perkuliahan di dunia seni yang termasuk mata kuliah dasar yaitu gambar bentuk. Sehubungan dengan fenomena yang mungkin timbul di atas maka dalam menggambar bentuk perlu diberikan pembinaan dalam pemberian latihan

baik adalah 17 orang (53,1%), dibandingkan dengan nilai peserta didik yang mendapat nilai 86-100 dengan kualifikasi sangat baik tidak ada, yang mendapat nilai 56-70 dengan kualifikasi cukup baik adalah 15 orang (46,8%), yang mendapat nilai 41-55 dengan kualifikasi kurang tidak ada dan yang mendapat nilai <40 dengan kualifikasi sangat kurang tidak ada.

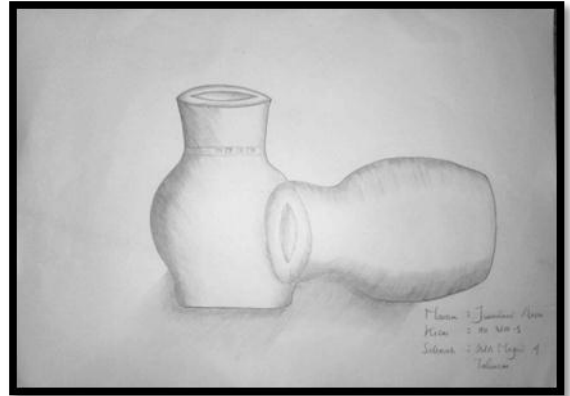
pembelajaran menggambar bentuk/objek kepada peserta didik agar meningkatkan kemampuannya dalam menggambar. Kemampuan mengarsir dalam menggambar bentuk peserta didik dapat dilihat dari aspek penilaian yang meliputi: ketepatan bentuk, gelap terang, komposisi, dan proporsi. Dilihat dari banyaknya peserta didik bahwa mereka cenderung menggunakan teknik arsir searah, meskipun ada diantara mereka yang menggunakan teknik dusel dan arsiran menyilang ataupun acak namun beberapa saja. Ini dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai teknik-teknik arsiran yang dapat digunakan dalam menggambar bentuk. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada Penilai I (pada tabel 1) menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai yang sangat baik adalah tidak ada (0,0%), yang mendapat nilai baik sebanyak 12 orang (37,5%), yang mendapat nilai cukup baik sebanyak 16 orang (50%), yang mendapat nilai kurang sebanyak 4 orang (12,5%), dan yang mendapat nilai sangat kurang adalah tidak ada (0,0%). Sedangkan berdasarkan hasil tes pada Penilai II (pada tabel 3) menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai sangat baik adalah tidak ada (0,0%), yang mendapat nilai baik sebanyak 27 orang (84,3%), yang mendapat nilai cukup baik sebanyak 5 orang (15,6%), yang mendapat nilai kurang adalah tidak ada (0,0%), dan yang mendapat nilai sangat kurang adalah juga tidak ada (0,0%).

Faktor penghambat yang dimaksud yaitu penguasaan peserta didik akan teknik-teknik dalam menggambar bentuk yang merupakan dasar karakter dalam membentuk objek masih kurang atau bahasa lainnya dimensi benda, disebabkan kurang terbekalnya peserta didik dengan keterampilan latihan-latihan yang cukup dalam menggambar bentuk. Faktor lain yaitu bakat, sikap dan motivasi diri peserta didik, ini sangat mempengaruhi jiwa dan perkembangan peserta didik dalam menentukan minat yang akhirnya dapat memunculkan kreativitas peserta didik dalam melaksanakan aktivitas mengarsir gambar bentuk. Selain itu fasilitas yang kurang memadai sehingga peserta didik minim untuk berlatih dan juga kurangnya pemahaman mengenai macam-macam teknik arsiran sehingga mempengaruhi dimensi atau gelap terangnya, serta ketepatan bentuk, dan proporsinya, ini mungkin disebabkan karena kurang mendapatkannya informasi dan latihan penerapan.



Gambar 1. Objek yang di gambar

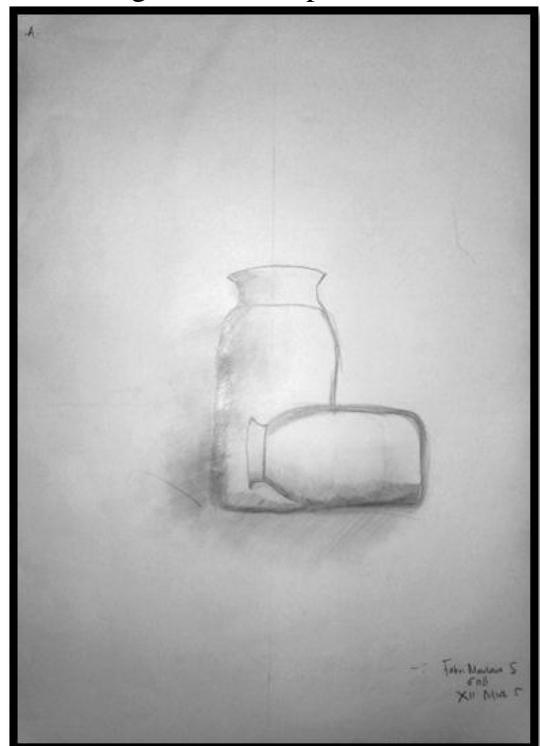
1. Karya gambar bentuk yang dikategorikan Baik



Gambar 1. Karya gambar bentuk kategori Baik (77,5)
Jumriani Ansar kelas XII.MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar

Berdasarkan tim Penilai I dan Penilai II nilai yang diperoleh pada karya **Jumriani** yaitu **77,5** masuk dalam kategori **baik**. Hal ini dapat dilihat berdasarkan ketepatan bentuk sudah tepat. Gelap terang dengan teknik arsir searah sudah bagus. Proporsi juga sudah bagus antara kedua objek. Dan letak komposisi gambar tampak sudah benar tepat dibagian tengah kertas gambar.

2. Karya gambar bentuk yang dikategorikan Cukup Baik



Gambar 2. Karya gambar bentuk kategori Cukup Baik (70)
Fahri Maulana. S kelas XII.MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar

Berdasarkan tim Penilai I dan Penilai II nilai yang diperoleh pada karya **Fahri Maulana. S** yaitu **70** masuk dalam kategori **cukup baik**. Hal ini dapat dilihat berdasarkan ketepatan bentuk pada kedua gambar sudah sudah bagus. Gelap terang dengan teknik arsir searah pada kedua gambar juga sudah bagus. Serta proporsi pada kedua gambar cukup baik. Dan letak komposisi pada kedua gambar cukup baik dimana gambar letaknya kebanyakan ke kanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menggambar bentuk dengan media pensil peserta didik kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar dikategorikan cukup baik berdasarkan Penilai I dan berdasarkan Penilaian II dikategorikan baik. Akan tetapi jika penilaian digabungkan antara penilai I dan II maka peserta didik kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar mendapat kualifikasi baik sebanyak 17 orang (53,1%) dengan nilai (71-85) dibandingkan dengan nilai peserta didik yang mendapat nilai 86-100 dengan kualifikasi sangat baik tidak ada, yang mendapat nilai 56-70 dengan kualifikasi cukup baik adalah 15 orang (46,8%), yang mendapat nilai 41-55 dengan kualifikasi kurang tidak ada dan yang mendapat nilai <40 dengan kualifikasi sangat kurang tidak ada ditinjau dari aspek penilaian yang meliputi: ketepatan bentuk, gelap terang, proporsi, dan komposisi. Secara umum peserta didik lebih menggunakan teknik arsir searah dibandingkan dengan teknik arsir yang lainnya meskipun ada diantaranya menggunakan teknik dusel dan teknik arsiran menyilang.

2. Faktor penghambat dalam menggambar bentuk dengan media pensil kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar yaitu faktor penghambat yang dimaksud yaitu penguasaan peserta didik akan teknik-teknik arsiran yang merupakan dasar karakter dalam membentuk objek masih kurang dikarenakan kurang terbekalinya peserta didik dengan keterampilan latihan-latihan yang cukup dalam menggambar bentuk serta pemberian pelajaran yang masih didominasi aspek pengetahuan yang bersifat teoretis serta kurangnya penguasaan mengenai teknik mengarsir/gelap terangnya, proporsi, komposisi dan terutama ketepatan bentuk. Ini dikarenakan kurang mendapatkannya informasi dan latihan penerapannya

Adapun saran dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Kepada pihak guru mata pelajaran seni dan pengajar atau pun calon guru seni agar kiranya sejalan dengan pemberian teori dan praktek berkarya, serta pemberian latihan-latihan yang cukup dalam menggambar khususnya gambar bentuk. Selain itu pada saat memberikan latihan kepada peserta didik kiranya guru mendampingi peserta didiknya agar mereka dengan mudah memahami bagaimana teknik dalam menggambar sehingga dapat menghasilkan karya yang bagus. Dan alangkah lebih bagusnya kepada guru agar banyak memberikan motivasi bagi peserta didik tersebut supaya mereka lebih bersemangat berlatih mengarsir dalam menggambar bentuk dan perlunya pemberian pemahaman dan bimbingan ekstra kepada peserta didik sesuai aspek dalam menggambar bentuk guna meningkatkan kemampuan mengarsir dalam menggambar bentuk pada peserta didik.
2. Kepada peserta didik kelas XII MIA.5 SMA Negeri 4 Takalar agar kiranya lebih banyak berlatih mengarsir dalam

menggambar bentuk untuk meningkatkan mutu belajar seni budaya dan hasil karya seni rupa.

3. Kepada mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan Seni Rupa, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah wawasan mengenai gambar bentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyatno, Very. 2004. *“Cara Mudah Menggambar dengan Pensil”*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Aisyah, 2014. *“Kemampuan Mengarsir Dalam Menggambar Bentuk Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep”*. Makassar. Skripsi FSD Universitas Negeri Makassar.
- Muhy Ali Ahmad, 2019. *“Bahan Ajar/Asupan Mata Kuliah ; Gambar Bentuk”*. Jurusan Pendidikan Seni Rupa FSD UNM.